

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan yang didirikan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yang diantaranya menghasilkan keuntungan, menciptakan perusahaan yang berkembang dan sehat. Sehat tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja yang baik mampu meraih kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri atau sistem perusahaan secara keseluruhan yang pada akhirnya akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Penilaian mengenai kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauhmana aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya. Selain itu, investor melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menilai suatu saham perusahaan. Oleh karena itu *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan

(Jogiyanto, 2008), sehingga perusahaan berusaha untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Untuk menilai *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan yang didapat dicerminkan dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan peluang dan risiko pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Sedangkan bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri (Munawir, 2012). Dengan demikian analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali industri perbankan.

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riyadi, 2004). Penilaian kesehatan tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan bank, loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan, serta akan berpengaruh terhadap minat investor untuk menginvestasikan dananya pada bank yang bersangkutan. Alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan melakukan analisis terhadap faktor CAMELS. Hal ini sesuai dengan PBI Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menjelaskan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor seperti Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), serta Likuiditas (*Liquidity*)

Semakin baik rasio CAMELS mengindikasikan tingkat kesehatan bank yang semakin baik. Semakin sehatnya suatu bank akan memberikan

keyakinan kepada investor untuk berinvestasi, dan semakin banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi pada saham suatu bank akan berdampak pada harga saham bank tersebut. Bagi investor, meningkatnya harga saham akan berpengaruh pula pada tingkat *return* nya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh CAMELS terhadap *return* Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang sebelumnya telah dilakukan oleh Sinaga (2011). Perbedaan penelitian ini yaitu mengganti tahun pengamatan menjadi tahun 2010 – 2013. Pada penelitian sebelumnya menggunakan periode amatan tahun 2007-2011.

#### **A. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Non Performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **B. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh *Non Performing loan* (NPL) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji apakah *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Di Bidang Teori

Memperdalam ilmu manajemen keuangan khususnya tentang penilaian kesehatan perbankan dan bagaimana rasio-rasio yang mewakili penilaian tersebut mempengaruhi *return* saham.

#### 2. Di Bidang Praktik

##### a. Bagi Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan agar investor memperoleh *return* secara optimal.

##### b. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya agar selalu melakukan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh Bank Indonesia pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

#### 3. Di bidang Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan